

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sudah memasuki era revolusi industri 4.0 hal ini pun ditandai dengan adanya digitalisasi dalam proses pelaksanaannya. Situasi ini merupakan hal yang wajar terjadi karena dunia terus berkembang guna berlangsungnya kehidupan manusia yang penuh persaingan sebagai upaya dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu fungsi pendidikan di Indonesia harus kembali berkaca dalam menghadapi tantangan di era saat ini.<sup>1</sup>

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Sekolah sekarang sudah dihadapkan pada persaingan dan teknologi yang tidak berskala nasional akan tetapi sudah internasional, baik sekolah negeri maupun swasta. Peran guru terutama dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi peserta didik guru dapat dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> H.A.R Tilaar, *Pedagogik Kritis Perkembangan Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.3

Terkait tentang apa yang telah dipaparkan memang sudah jelas bahwa peran guru sangatlah besar fungsinya dalam dunia pendidikan. Hal ini pun disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, yakni guru sebagai pendidik profesional mempunyai peran, fungsi dan kedudukan yang sangat strategis untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan bermutu.<sup>2</sup> Menurut Wardan mengungkapkan bahwa guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang memiliki kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik. Tekanan kemampuan profesional bagi guru adalah penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengevaluasi melalui berbagai cara.<sup>3</sup> Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerjanya.

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang membimbing, mendidik, memberikan ilmu dan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik untuk menciptakan lulusan yang diharapkan. Dalam menunjang kegiatan guru dalam berkerja diperlukannya empat kompetensi standar guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Seiring berjalannya masa, keempat kompetensi itu menjadi semakin kompleks

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008

<sup>3</sup> Khusnul Wardan, "*Guru Sebagai Profesi*", (Sleman: Deepublish,2019), hlm 127

untuk diterapkan dalam pelayanan pendidikan, untuk itu diperlukannya peningkatan pada kinerja guru.

Kinerja guru sangat penting untuk ditingkatkan karena mengingat tantangan dunia pendidikan untuk melahirkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi yang semakin ketat. Kinerja guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Kinerja juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Madjid menjelaskan bahwa kinerja merupakan keterampilan guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.<sup>4</sup>

Saat ini Indonesia sedang mengalami *pandemi covid-19*, situasi seperti ini mengakibatkan bertambahnya permasalahan pendidikan di Indonesia. Guna menekan angka penyebaran *virus covid-19* Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 yang salah satu poin suratnya berisikan informasi terkait perintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh/ daring. Kemudian seiring berjalannya waktu

---

<sup>4</sup> Abdul Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), h.11

dimana angka kasus *covid-19* menurun, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disiase* 2019 (Covid-19) yang menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran tatap muka yang menerapkan protokol kesehatan atau lebih dikenal dengan *hybrid learning*.

Dimulai dari penerapan pembelajaran jarak jauh/ daring hingga pertemuan tatap muka (*hybrid learning*), kegiatan pendidikan di Indonesia pada situasi pandemi seperti ini merupakan hal baru pasti menciptakan berbagai kendala, salah satu faktornya adalah kesiapan guru dalam menghadapi sebuah perubahan atau pembaruan dalam waktu yang tak terduga. Kendala ini menjadi lebih rumit terutama bagi guru sekolah swasta karena dalam kegiatan belajarnya harus bisa lebih mengungguli sekolah negeri. Tantangan sulit lainnya bagi sekolah swasta dimasa pandemi ini ialah bagaimana mereka mempertahankan eksistensinya dimasyarakat agar tetap menjadi pilihan bagi orang tua murid untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan yang yayasan dirikan.

Sekolah Menengah Atas menjadi jenjang penting dalam pendidikan di Indonesia karena fungsinya bagi peserta didik untuk melakukan pendidikan lanjutan atau membangun kemampuannya, sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan hidup dalam menghadapi persaingan global. Tujuan dari pendidikan jenjang SMA ialah menciptakan lulusan yang berwawasan luas dan kritis secara akademis. Kemudian berdasarkan hasil

pengamatan awal peneliti diketahui bahwa salah satu wilayah yang pendidikan swasta paling terdampak akibat *covid* ialah Kota Bekasi dilansir pada Kotabekasi.go.id, Inayatullah selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Bekasi mengakui dengan adanya pandemi ini beberapa situasi Sekolah Swasta memprihatinkan.<sup>5</sup> Salah satu kecamatannya yang memiliki jumlah sekolah swasta tingkat menengah atas terbanyak ialah kecamatan Jatiasih.

Selama masa pandemi *covid-19*, guru tetap diharapkan untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang efektif, guru diharapkan tetap mampu berinteraksi dengan peserta didiknya dalam proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pendidik harus mampu membuat dan merancang strategi pembelajaran yang mampu memberikan siswa kesempatan untuk lebih mengeksplorasi lingkungan sekitar untuk belajar di rumah secara mandiri, kemudian guru diharapkan tidak hanya mampu memberikan tugas-tugas kepada siswa, tetapi mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Karena tuntutan itu guru seperti dipaksa untuk tetap menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang terbaik bahkan dalam situasi dengan kesiapan yang rendah dan tak terduga.

---

<sup>5</sup> “DPRD Kota Depok Pelajari Kondisi Sekolah Swasta Selama Pandemi”, (<https://www.bekasikota.go.id/detail/dprd-kota-depok-pelajari-kondisi-sekolah-swasta-selama-pandemi>), (Diakses pada tanggal 10 Desember 2021)

Mengingat guru pekerjaannya bergerak pada bidang pendidikan dan pengajaran, maka tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan dari pendidikan dan pengajaran itu sendiri. Dengan demikian kinerja seorang guru tersebut dapat terlihat dan dibuktikan dari perbuatan atau kegiatannya mengajar di dalam kelas. Sedangkan untuk melahirkan kinerja seorang guru dalam tugasnya, maka sangat dibutuhkan adanya beberapa faktor yang mendukungnya, salah satu ialah motivasi. Dalam meningkatkan kualitas dan kinerja guru agar sekolah dapat mencapai tujuannya, diperlukan motivasi bagi guru-guru yang mengajar.

Azka, dkk., dalam Sya'roni, dkk., menjelaskan motivasi merupakan dorongan yang dapat membuat seseorang meningkatkan kinerjanya.<sup>6</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi adalah dorongan untuk bergerak dalam bekerja sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Motivasi kerja guru bisa diartikan sebagai dorongan dari dalam diri yang dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan sekolah. Motivasi kerja guru mempersoalkan bagaimana caranya agar guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, ketrampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik,

---

<sup>6</sup> Sya'roni, Toni Herllambang, Dwi Cahyono, *Dampak Motivasi dan Disiplin Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*, (JSMBI: Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia, Vol. 8, No. 2, Desember 2018), h. 136

bila tidak maka guru tidak akan berhasil untuk mendidik. Apabila guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di sekolah sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal .

Samudi (2021), mengungkapkan bahwa motivasi kerja guru dapat menentukan tingkat kinerja guru dalam menjalankan tugasnya, hal ini dapat tercermin pada konsistensi, frekuensi, intensitas, pengorbanan, upaya menghindari kegagalan serta pencapaian tujuan secara maksimal. Maka dari itu profesionalitas seorang guru harus diikuti oleh motivasi kerja guru dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Selain motivasi beberapa penelitian mengungkapkan dimana faktor disiplin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Supeno, dkk., (2018) ditemukan bahwa disiplin kerja sangat berperan dalam upaya pembentukan kinerja guru.<sup>7</sup> Selain itu Fermi (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa disiplin berguna untuk menjamin agar guru bekerja secara efektif dan efisien, maka perlu adanya peningkatan disiplin kerja guru.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Supeno, Imam Suseni, Ira Miranti, *Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja, dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Bahasa Inggris SMP DKI Jakarta*, (Deikis, Vol. 09, No.01, Januari 2018), h. 98

<sup>8</sup> Enriko Fermi, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*, (Jurnal Pembangunan Negeri, Vol.3 No. 2, Desember 2018), h. 41

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Disiplin yang baik pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.

Selama pandemi pada kenyataannya menciptakan berbagai masalah akibat faktor motivasi dan disiplin yang menyebabkan menurunnya kualitas kinerja guru, sebagaimana menurut Purwanto (2020), menyatakan bahwa dampak yang paling terasa bagi seorang guru selama WFO ialah hilangnya motivasi yang mana alasannya cukup beragam, misalnya suasana kerja tidak seperti yang diharapkan, yang artinya suasana rumah tidak seperti sekolah.<sup>9</sup> Hal ini disebabkan karena adanya perubahan pada situasi belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara langsung dengan tatap muka, menjadi proses pembelajaran di rumah agar

---

<sup>9</sup> Agus Purwanto, *Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19*, (EduPsyCountsjournal: Journal of Education, Pshycology and Counseling, Vol.2 No 1, 2020), h.96

tidak terjadi kerumunan untuk mengurangi penularan virus yang semakin meningkat. Mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal karena guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung. Dengan berkurangnya interaksi antara guru dan murid menyebabkan proses belajar mengajar tidak menarik.

Selain itu dalam penelitian Tombokan dan Sumilat (2021) terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya motivasi kerja guru yakni terdapatnya masalah bahwa adanya kelemahan pada jaringan internet, minimnya pengetahuan guru akan teknologi atau gptek (gagap teknologi), kompetensi guru dalam menggunakan, keterbatasan akses teknologi seperti jaringan, dan fasilitas berupa laptop, komputer dan handphone, tidak semua guru siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital.<sup>10</sup> Dengan hal-hal tersebut menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif.

Selain itu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, dkk., (2020) diketahui bahwa dikarenakan sekolah diliburkan terlalu lama membuat para guru jenuh, guru yang terbiasa berada di sekolah untuk

---

<sup>10</sup> Sarah Tombokan, Margareta O. Simulat, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Se-Kecamatan Modoinding Di Masa Pandemi Covid 19*, (JCE: Jurnal Civic Education Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol 5 No.1, Juni 2021), h.43

berinteraksi dengan teman-temannya.<sup>11</sup> Mengakibatkan guru akan kehilangan jiwa sosial dan tidak semangat, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan guru-guru lain dan para murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri dirumah

Kemudian dari hasil penelitian Utami dkk., (2021) Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap disiplin kerja guru, karena guru yang biasanya bertemu langsung dengan siswa tentu harus bersikap disiplin dan memberikan contoh kedisiplinan untuk siswa, pada proses pembelajaran jarak jauh guru lebih terkesan bebas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat tercermin dari tindakan atau perilaku dalam bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah atau etika, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat maupun lembaga dengan tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Selain menurut Purwanto, dkk., (2020) saat pandemi ini mengakibatkan jam kerja bagi seorang guru yang menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan peserta didik, orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Tidak setiap guru cepat mengadopsi dan

---

<sup>11</sup> Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (EduPsyCounsJournal: Journal of Education, Psychology and Counselling, Vol.2 No. 1 2020), h.7

<sup>12</sup> Ratih Hesty Utami, Rr. Hawik Ervina Indiworo, Anggun Cahyaningrum, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD Dikota Blora Selama Pandemi Covid 19*, (JBE: Jurnal Bingkai Ekonomi, Vol. 6 No. 2, Agustus 2021), h. 4

belajar teknologi, sehingga sebagai koordinator jam kerja menjadi tak terbatas bahkan di hari selain hari kerja.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa menyelenggarakan pembelajaran secara baik di situasi pandemi ini menjadi tantangan bagi seorang guru. Dampak pandemi sangat mempengaruhi motivasi kerja dan disiplin kerja bagi guru. Dapat dicermati bahwa terjadinya kesenjangan dari hal yang diharapkan dalam pembelajaran jarak jauh dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksiapan guru dalam mengalami perubahan, sistem pembelajaran konvensional berubah pada sistem pembelajaran jarak jauh tentunya dapat menjadi salah satu penyebab penurunan disiplin kerja dan motivasi kerja yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa guru dituntut profesional, namun disisi lain muncul berbagai kendala/hambatan/ masalah yang menyebabkan guru tidak dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Imbas yang muncul adalah buruknya kinerja yang berimplikasi terhadap hasil belajar siswa. Bagi seorang guru motivasi berfungsi untuk memberi dorongan agar mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, ketrampilan untuk

---

<sup>13</sup> Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,...* h.7-8

mewujudkan tujuan pendidikan. Sedangkan peran kedisiplinan kerja bagi guru dibutuhkan agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru Di SMA Swasta Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti menemukan identifikasi masalah-masalah, sebagai berikut:

1. Perubahan situasi pendidikan dari tatap muka menjadi *daring*, menyebabkan hilangnya ketertarikan dalam mengajar.
2. Minimnya pengetahuan guru akan penggunaan teknologi, menyebabkan menurunnya motivasi untuk mengadakan pembelajaran yang efektif.
3. Bekerja dari rumah menyebabkan guru menjadi mudah jenuh.
4. Kegiatan pembelajaran jarak jauh menciptakan kesan bebas atau ketidakdisiplinan pada kinerja guru.
5. Jam kerja menjadi tidak terbatas menyebabkan kinerja guru menjadi tidak teratur.
6. Kinerja guru yang belum optimal akibat menurunnya motivasi kerja dan disiplin kerja.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang terlihat cukup banyak, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah sesuai dengan tujuan, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Lingkup penelitian pada motivasi kerja guru dibatasi pada, motivasi kerja seorang guru dengan dimensi berupa dorongan dan upaya. Motivasi kerja dalam penelitian ini merupakan variabel independen satu ( $X_1$ )
2. Lingkup penelitian pada disiplin kerja dibatasi pada, perilaku yang sadar dan patuh terhadap peraturan. Disiplin dalam penelitian ini merupakan variabel independen dua ( $X_2$ )
3. Lingkup penelitian pada kinerja guru dibatasi pada, perilaku guru dalam bertugas dan bertanggung jawab. Kinerja guru dalam penelitian ini merupakan variabel dependen ( $Y$ )

### D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung motivasi terhadap disiplin guru SMA (Sekolah Menengah Atas) Swasta di Kecamatan Jatiasih Bekasi?

2. Apakah ada pengaruh langsung motivasi terhadap kinerja guru SMA (Sekolah Menengah Atas) Swasta di Kecamatan Jatiasih Bekasi?
3. Apakah ada pengaruh langsung disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA (Sekolah Menengah Atas) Swasta di Kecamatan Jatiasih Bekasi?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yang nantinya akan dikembangkan lebih lanjut dimasa yang akan datang, dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan keilmuan dalam pelaksanaan penelitian dimasa yang akan datang dengan masalah yang sama.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi seluruh lapisan masyarakat dan dapat memecahkan masalah bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

##### **a. Bagi Dinas Pendidikan**

Dapat menjadi sumber informasi mengenai permasalahan yang ditemukan di dunia pendidikan pada jenjang SMA terkait dengan motivasi, sejauh mana disiplin kerja yang dilakukan oleh guru dan penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru serta

meningkatkan kualitas mutu sekolah itu sendiri. Dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan selanjutnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dapat dijadikan sumber referensi dan bahan kajian serta perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam pada bidang yang sama.

c. Bagi Akademisi

Menjadi bahan pembelajaran dan memperkaya ilmu pengetahuan pada bidang Manajemen Pendidikan, terakit motivasi, disiplin kerja, dan kinerja guru

